

**Pelatihan *Public Speaking* dan Seni Pertunjukan Berbasis Manajemen Komunikasi
Kebencanaan bagi Ibu PKK Kelurahan Kebon Pala**

***Public Speaking and Performing Arts Training Based on Disaster Communication
Management for PKK Women in Kebon Pala Village***

Cynthia Rahmawati*, Bakti Yulianti, Tria Meisya Aziti

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
Jl. Protokol Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, Indonesia

*Email: crahmawati@unsurya.ac.id

(Diterima 15-08-2026; Disetujui 23-09-2026)

ABSTRAK

Kelurahan Kebon Pala, Jakarta Timur, merupakan wilayah rawan banjir yang berulang, termasuk kejadian Februari 2026 dengan ketinggian air mencapai 120 cm. Hasil Focus Group Discussion awal menunjukkan sekitar 75% anggota Tim Penggerak PKK belum berani berbicara di depan umum, sehingga menghambat penyebaran informasi peringatan dini dan koordinasi evakuasi di tingkat RT/RW. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking ibu-ibu PKK melalui pelatihan seni pertunjukan berjenjang, membentuk kader komunikator kebencanaan, dan mengintegrasikan pendekatan seni budaya dengan manajemen komunikasi kebencanaan berbasis prinsip safety culture aviasi (Crew Resource Management dan format SBAR). Metode yang digunakan adalah participatory action research dan experiential learning yang dilaksanakan pada 24 kader PKK dari 12 RW selama empat bulan (Mei-Agustus 2026) melalui lima tahapan: sosialisasi, pelatihan bertahap, penerapan teknologi/inovasi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Evaluasi menggunakan kuesioner pra dan pasca pelatihan serta lembar rubrik kinerja fasilitator. Hasil menunjukkan skor rata-rata kepercayaan diri peserta ($n=24$, data berpasangan lengkap) meningkat signifikan dari 54,9 menjadi 82,3 (skala 100) pada kuesioner sikap (uji-t berpasangan, $p<0,001$; Cohen's $d=6,43$; reliabilitas Cronbach's Alpha 0,70-0,89), sementara evaluasi kinerja tampil menunjukkan sekitar 80% peserta mampu berbicara di depan kelompok minimal 20 orang selama 5 menit tanpa teks. Program berhasil membentuk 10 kader komunikator kebencanaan, menyelenggarakan kegiatan apresiasi "Gelar Budaya Tangguh Bencana" secara daring yang diikuti seluruh 24 peserta dalam 3 kelompok disertai penyerahan inventaris produk public speaking, serta mendistribusikan modul pelatihan ke 12 RW. Disimpulkan bahwa integrasi seni pertunjukan dengan manajemen komunikasi kebencanaan efektif meningkatkan kapasitas komunikasi perempuan di wilayah rawan bencana, dan disarankan untuk direplikasi di kelurahan rawan banjir lain dengan pendampingan berjenjang.

Kata kunci: *public speaking*; seni pertunjukan; komunikasi kebencanaan; pemberdayaan perempuan; PKK Kebon Pala

ABSTRACT

Kebon Pala Village, East Jakarta, is a flood-prone area with recurring inundation, including a February 2026 event where floodwater reached 120 cm. An initial Focus Group Discussion found that around 75% of PKK (Family Welfare Movement) members lacked confidence speaking in public, hindering the dissemination of early warnings and evacuation coordination at the neighborhood level. This community service program aimed to improve the self-confidence and public speaking skills of PKK women through tiered performing-arts-based training, to form disaster communicator cadres, and to integrate arts and culture approaches with disaster communication management based on aviation safety culture principles (Crew Resource Management and the SBAR format). The method used participatory action research combined with experiential learning, implemented among 24 PKK cadres from 12 neighborhood units over four months (May-August 2026) through five stages: socialization, tiered training, technology/innovation implementation, mentoring and evaluation, and program sustainability. Evaluation used pre- and post-training questionnaires as well as facilitator performance rubrics. Results showed that participants' average confidence score ($n=24$, fully paired data) increased significantly from 54.9 to 82.3 (on a 100-point scale) on the attitude questionnaire (paired t-test, $p<0.001$; Cohen's $d=6.43$; Cronbach's Alpha reliability of 0.70-0.89), while performance evaluation showed that around 80% of participants could speak in front of a group of at least 20 people for 5 minutes without notes. The program successfully formed 10 disaster communicator cadres, held an online appreciation event, "Gelar Budaya Tangguh Bencana," attended by all 24 participants in 3 groups along with the handover of public speaking training products, and distributed training modules to 12 neighborhood units. It is concluded that integrating performing arts with disaster communication management effectively improves women's

communication capacity in disaster-prone areas, and it is recommended that the program be replicated in other flood-prone villages with tiered mentoring.

Keywords: public speaking; performing arts; disaster communication; women empowerment; PKK Kebon Pala

PENDAHULUAN

Kelurahan Kebon Pala, Kecamatan Makasar, Kota Administrasi Jakarta Timur, memiliki 12 Rukun Warga (RW) dan 144 Rukun Tetangga (RT) dengan populasi padat yang terletak di sepanjang bantaran Sungai Ciliwung, sehingga secara historis menjadi salah satu wilayah paling rawan banjir di Jakarta Timur. Pada Februari 2026 banjir kembali melanda wilayah ini dengan ketinggian air mencapai 120 cm, menyebabkan puluhan Kepala Keluarga (KK) mengungsi dan merusak fasilitas umum serta permukiman warga. Kondisi kebencanaan yang berulang ini menimbulkan tekanan psikologis dan sosial yang signifikan, khususnya bagi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kelurahan Kebon Pala yang berperan aktif menjalankan delapan fungsi keluarga.

Hasil observasi awal dan Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan tim dosen Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma pada awal 2026 mengidentifikasi bahwa sekitar 75% anggota PKK Kelurahan Kebon Pala belum berani berbicara di depan umum, terutama dalam konteks sosialisasi program kebencanaan, penyampaian informasi kritis saat banjir, maupun koordinasi evakuasi di tingkat RT/RW. Kondisi ini berdampak pada lambatnya penyebaran informasi peringatan dini dan rendahnya partisipasi perempuan dalam forum musyawarah kelurahan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyampaian informasi pada tiga puluh menit pertama setelah bencana dapat menurunkan risiko korban jiwa secara signifikan, sehingga keterlambatan akibat rendahnya kepercayaan diri berbicara di depan umum menjadi persoalan yang penting untuk diatasi (Rahman et al., 2020).

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan public speaking mampu meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok masyarakat, sedangkan pendekatan seni pertunjukan seperti storytelling, deklamasi, dan drama pendek terbukti efektif melatih penguasaan panggung, intonasi suara, bahasa tubuh, dan kemampuan menyampaikan pesan secara persuasif (Fihartini et al., 2024; Wahyono & Santoso, 2022). Meskipun demikian, penelitian yang memadukan pelatihan public speaking berbasis seni dengan manajemen komunikasi kebencanaan masih jarang ditemukan, padahal wilayah rawan banjir seperti Kebon Pala membutuhkan kader yang tidak hanya percaya diri, tetapi juga mampu menyampaikan informasi darurat secara cepat, jelas, dan terstruktur.

Berdasarkan situasi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking ibu-ibu PKK Kelurahan Kebon Pala melalui pelatihan seni pertunjukan yang terstruktur dan berjenjang; (2) membentuk kader komunikator kebencanaan yang mampu menyampaikan informasi kritis dan sosialisasi prosedur evakuasi secara efektif; dan (3) mengintegrasikan pendekatan seni budaya dengan manajemen komunikasi kebencanaan berbasis prinsip safety culture aviasi sebagai kekhasan keilmuan tim pengabdian.

Pemilihan Kelurahan Kebon Pala sebagai mitra sasaran didasarkan pada tingkat kerawanan banjir yang tinggi serta ketersediaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) seluas $\pm 1.750 \text{ m}^2$ yang dilengkapi gedung serbaguna, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pemberdayaan berbasis seni. Tim Penggerak PKK dipilih sebagai kelompok sasaran karena perannya yang strategis sebagai simpul komunikasi antara pemerintah kelurahan dan warga di tingkat RT/RW, terutama pada delapan fungsi keluarga yang salah satunya adalah fungsi sosialisasi dan pendidikan. Dengan meningkatnya kapasitas komunikasi kader PKK, diharapkan terjadi percepatan penyebaran informasi kesiapsiagaan bencana secara berjenjang hingga ke tingkat rumah tangga, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 5 tentang kesetaraan gender dan nomor 11 tentang kota dan permukiman yang berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di RPTRA Kebon Pala dan gedung serbaguna Kelurahan Kebon Pala, Kecamatan Makasar, Kota Administrasi Jakarta Timur, selama empat bulan (Mei-Agustus 2026). Kelompok sasaran adalah 24 kader Tim Penggerak PKK Kelurahan Kebon Pala yang

mewakili 12 RW, dengan mitra pelaksana Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Kebon Pala.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan participatory action research yang dipadukan dengan experiential learning, dilaksanakan dalam lima tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi, meliputi koordinasi dengan Lurah dan pengurus TP PKK, sosialisasi program, pendataan peserta, dan pelaksanaan pre-test menggunakan kuesioner daring (Google Form) untuk mengukur baseline kepercayaan diri dan pengetahuan komunikasi kebencanaan peserta. Tahap kedua adalah pelatihan bertahap, terdiri atas pelatihan public speaking dasar (teknik pernapasan diafragma, artikulasi, penguasaan panggung, dan latihan monolog), pelatihan seni pertunjukan (storytelling, deklamasi puisi, dan drama pendek) yang difasilitasi mahasiswa UKM Seni dan Budaya, workshop komunikasi krisis kebencanaan yang mengadopsi prinsip Crew Resource Management (CRM) dan format SBAR (Situation-Background-Assessment-Recommendation) dari dunia aviasi, serta simulasi terpadu berupa role-play skenario darurat banjir.

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi/inovasi berupa modul pelatihan public speaking berbasis seni budaya (buku saku A5, 40-50 halaman), checklist komunikasi kebencanaan bergaya aviation safety checklist (kartu lipat laminasi A6, waterproof, format SBAR), serta media visual (poster A1 dan banner A0) berisi SOP komunikasi bencana banjir dan jalur evakuasi. Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi, meliputi pendampingan intensif 10 kader komunikator kebencanaan terpilih, pelaksanaan Pentas Seni Edukatif "Gelar Budaya Tangguh Bencana" di RPTRA Kebon Pala, pelaksanaan post-test, dan FGD reflektif bersama mitra. Tahap kelima adalah keberlanjutan program, meliputi serah terima modul dan media visual kepada TP PKK serta pembentukan Komunitas Seni Tangguh Bencana.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner daring pra dan pasca pelatihan dengan skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju) yang mencakup 12 pernyataan terkait kepercayaan diri, penguasaan teknik vokal dan bahasa tubuh, serta pemahaman komunikasi kebencanaan, dilengkapi lembar rubrik penilaian kinerja fasilitator saat simulasi dan pentas seni, observasi lapangan, dan FGD reflektif. Seluruh 24 peserta mengisi kuesioner secara lengkap dan berpasangan (paired) baik pada pre-test maupun post-test. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata pre-test dan post-test, kemudian dikonversi ke skala 100 untuk mempermudah interpretasi, dilanjutkan dengan analisis inferensial menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test) untuk menguji signifikansi perbedaan skor, perhitungan effect size (Cohen's d), serta uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Data observasi dan FGD dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik perbandingan skor sebelum dan sesudah pelatihan.

Spesifikasi Alat dan Bahan

Pelaksanaan pelatihan menggunakan sejumlah alat dan bahan pendukung sebagai berikut: (1) modul pelatihan public speaking berbasis seni budaya berformat buku saku ukuran A5 (14,8 x 21 cm), 40-50 halaman, dicetak berwarna, dicetak sebanyak 30 eksemplar; (2) checklist komunikasi kebencanaan bergaya aviation safety checklist berformat kartu lipat laminasi ukuran A6 (10,5 x 14,8 cm) yang bersifat waterproof, dicetak sebanyak 50 kartu, berisi urutan langkah komunikasi darurat banjir dengan format SBAR; (3) media visual berupa poster SOP komunikasi bencana ukuran A1 (12 lembar) dan banner edukasi kebencanaan ukuran A0 (3 unit); serta (4) perlengkapan pendukung seni pertunjukan berupa properti panggung sederhana, mikrofon portabel, dan pengeras suara portabel yang digunakan selama sesi pelatihan dan Pentas Seni Edukatif. Seluruh alat dan bahan dirancang agar mudah digunakan secara mandiri oleh kader PKK dengan latar belakang pendidikan yang beragam, serta tahan digunakan pada kondisi darurat banjir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian melibatkan 24 kader PKK dari 12 RW di Kelurahan Kebon Pala, dengan karakteristik peserta yang seluruhnya perempuan dewasa berperan sebagai pengurus dan anggota Kelompok Kerja (Pokja 1-4) Tim Penggerak PKK. Hasil pre-test terhadap seluruh 24 peserta menunjukkan skor rata-rata kepercayaan diri dan pengetahuan komunikasi kebencanaan sebesar 54,9 pada skala 100, dengan skor terendah pada aspek pengendalian rasa gugup dan pengalaman tampil melalui seni pertunjukan. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, hasil post-test terhadap 24 peserta

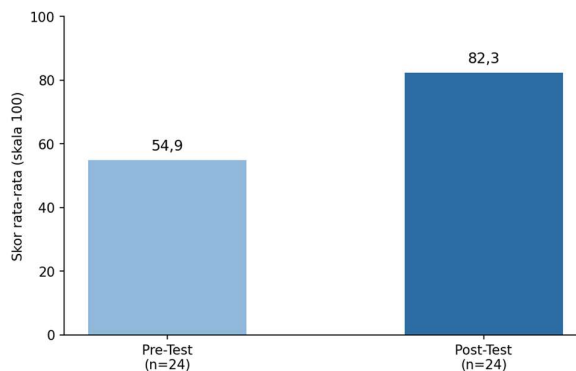
yang sama (data berpasangan/paired) menunjukkan skor rata-rata meningkat menjadi 82,3 pada skala 100, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor Rata-rata Kepercayaan Diri Peserta *Pre-Test* dan *Post-Test*

Indikator/Statistik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih
Skor rata-rata (skala 1-5)	2,75	4,11	+1,36
Skor rata-rata (skala 100)	54,9	82,3	+27,4
Jumlah responden (n)	24	24	-
Uji-t berpasangan (paired t-test)		t = 31,51	p<0,001
Effect size (Cohen's d)		6,43	sangat besar
Cronbach's Alpha (reliabilitas)	0,70	0,89	acceptable-good

Sumber: Data Primer Kuesioner Google Form (2026), n=24, data berpasangan

Seluruh 24 peserta program mengisi kuesioner secara lengkap baik pada pre-test maupun post-test, sehingga perbandingan skor bersifat berpasangan (paired comparison) per individu. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari pra ke pasca pelatihan sebesar 1,36 poin pada skala 1-5 (setara 27,4 poin pada skala 100) yang signifikan secara statistik ($t=31,51$; $p<0,001$), dengan effect size yang sangat besar (Cohen's $d=6,43$). Seluruh 24 peserta (100%) mengalami peningkatan skor tanpa kecuali. Reliabilitas instrumen kuesioner dikonfirmasi melalui koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,70 pada data pre-test dan 0,89 pada data post-test (kategori dapat diterima hingga baik/acceptable-good), sehingga data yang disajikan dapat dinyatakan valid dan reliabel. Sebagai data pendukung, evaluasi kinerja tampil yang dinilai langsung oleh fasilitator menggunakan lembar rubrik keterampilan berbicara pada sesi simulasi dan Pentas Seni Edukatif menunjukkan hasil yang konsisten dengan data kuesioner: sekitar 80% peserta mampu tampil berbicara di depan kelompok minimal 20 orang selama 5 menit tanpa membaca teks, dengan peningkatan skor rubrik (mencakup keberanian, struktur pesan, vokal, dan bahasa tubuh) rata-rata lebih dari 25 poin dibandingkan kondisi awal. Perbedaan sifat kedua instrumen ini wajar karena mengukur aspek yang berbeda: kuesioner Google Form bersifat self-report sikap dan pengetahuan, sedangkan lembar rubrik fasilitator menilai kinerja aktual peserta saat tampil di depan forum. Perbandingan skor rata-rata pada kedua instrumen digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Skor Rata-Rata Kuesioner Sikap Pre-Test dan Post-Test

Selain peningkatan kepercayaan diri, program berhasil membentuk 10 kader komunikator kebencanaan yang menguasai teknik briefing-debriefing ala penerbangan dan penyampaian pesan darurat menggunakan format SBAR. Seluruh 10 kader dinyatakan kompeten menyampaikan briefing kebencanaan secara runtut dan dapat dipahami warga berdasarkan simulasi role-play dan observasi kinerja. Sebagai puncak rangkaian kegiatan, diselenggarakan kegiatan apresiasi peserta "Gelara Budaya Tangguh Bencana" yang dilaksanakan secara daring (online) pada tanggal 10 Agustus 2026 pukul 13.30 WIB. Kegiatan ini memberikan apresiasi kepada seluruh 24 anggota PKK yang telah mengikuti rangkaian pelatihan, yang dibagi ke dalam 3 kelompok, disertai penyerahan inventaris produk public speaking berupa modul pelatihan dan checklist komunikasi kebencanaan sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan capaian peserta selama program berlangsung. Penyesuaian format daring ini dilakukan mengingat keterbatasan kesiapan lokasi menjelang penutupan program, namun tetap menjaga esensi apresiasi terhadap capaian seluruh peserta.

Analisis lebih rinci terhadap 12 pernyataan pada kuesioner sikap ($n=24$, skala 1-5) menunjukkan pola peningkatan yang bervariasi antar-indikator, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2. Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok indikator pengendalian rasa gugup dan struktur pesan, serta minat dan kesiapan menjadi kader/tampil dalam seni pertunjukan, sementara kelompok indikator teknik vokal dan bahasa tubuh serta pengetahuan komunikasi kebencanaan menunjukkan peningkatan yang relatif lebih moderat, mengindikasikan bahwa aspek teknis kebahasaan dan penguasaan materi komunikasi kebencanaan membutuhkan waktu latihan yang lebih panjang dibandingkan aspek kepercayaan diri dan motivasi secara umum.

Tabel 2. Ringkasan Skor Rata-rata per Indikator Kuesioner Sikap

Kelompok Indikator	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Kepercayaan diri berbicara di depan umum	2,86	4,21
Pengendalian rasa gugup dan struktur pesan	2,42	4,04
Teknik vokal dan bahasa tubuh	2,77	4,02
Pengetahuan komunikasi kebencanaan	2,94	4,14
Minat dan kesiapan seni pertunjukan/kader	2,68	4,14

Sumber: Data Primer Kuesioner Google Form (2026), $n=24$, skala 1-5, diolah per kelompok indikator

Hasil ini sejalan dengan temuan Fihartini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan public speaking berbasis seni dan budaya mampu meningkatkan skor kepercayaan diri peserta ibu PKK, serta temuan Wahyono dan Santoso (2022) bahwa seni pertunjukan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kohesi sosial masyarakat. Keunggulan program ini dibandingkan program pelatihan public speaking PKK sejenis terletak pada integrasi manajemen komunikasi kebencanaan berbasis prinsip safety culture aviasi (CRM dan format SBAR), yang memberikan struktur penyampaian pesan darurat yang lebih sistematis dibandingkan pelatihan public speaking konvensional. Modul pelatihan dan checklist komunikasi kebencanaan yang bersifat portabel dan tahan air turut menjamin keberlanjutan pemanfaatan hasil program tanpa bergantung pada keberadaan tim pengabdian.

Beberapa kendala ditemukan selama pelaksanaan, antara lain penyesuaian jadwal pelatihan dengan aktivitas harian peserta dan kecemasan berlebih sebagian peserta pada sesi simulasi komunikasi darurat. Kendala ini diatasi dengan menjadwalkan sesi bersamaan pertemuan rutin PKK dan pendampingan personal bertahap oleh mahasiswa fasilitator. Keterbatasan durasi program (empat bulan) turut menjadi catatan bahwa pembinaan mental bagi peserta dengan tingkat kecemasan tinggi belum sepenuhnya tuntas, sehingga menjadi dasar rencana pendampingan lanjutan melalui Komunitas Seni Tangguh Bencana yang dibentuk pascaprogram.

Secara kelembagaan, keterlibatan aktif pengurus Pokja 1-4 PKK sebagai co-fasilitator turut memperkuat rasa kepemilikan (ownership) mitra terhadap program, yang menjadi salah satu faktor kunci keberlanjutan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat. Dukungan Lurah Kebon Pala dan Lembaga Musyawarah Kelurahan (LMK) dalam bentuk legitimasi dan penyediaan fasilitas RPTRA juga mempermudah mobilisasi peserta dari 12 RW yang tersebar cukup luas di wilayah kelurahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian "Pelatihan Public Speaking dan Seni Pertunjukan Bagi Ibu PKK Kelurahan Kebon Pala Berbasis Manajemen Komunikasi Kebencanaan" berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking peserta, ditunjukkan oleh kenaikan skor kuesioner sikap dari 54,9 menjadi 82,3 (skala 100) pada seluruh 24 peserta secara berpasangan (uji-t berpasangan, $p<0,001$; Cohen's $d=6,43$; Cronbach's Alpha 0,70-0,89), serta hasil evaluasi kinerja tampil yang menunjukkan sekitar 80% peserta mampu tampil sesuai standar. Program juga berhasil membentuk 10 kader komunikator kebencanaan, menyelenggarakan kegiatan apresiasi "Gelar Budaya Tangguh Bencana" secara daring pada 10 Agustus 2026 bagi seluruh 24 peserta yang dibagi ke dalam 3 kelompok disertai penyerahan inventaris produk public speaking, serta menghasilkan modul pelatihan dan checklist komunikasi kebencanaan yang telah didistribusikan ke 12 RW di Kelurahan Kebon Pala. Kombinasi pendekatan seni budaya dengan manajemen komunikasi kebencanaan berbasis safety culture aviasi terbukti menjadi kekuatan utama program ini.

Disarankan agar durasi pelaksanaan program pada periode berikutnya diperpanjang untuk membangun ketahanan mental peserta dengan tingkat kecemasan tinggi secara lebih optimal, serta diterapkan strategi pelatihan berjenjang (training of trainers) mengingat jumlah kader terlatih (10

orang) masih terbatas dibandingkan cakupan wilayah 12 RW. Modul pelatihan disarankan dikembangkan pula dalam format digital untuk memperluas akses kader PKK di berbagai wilayah, dan program direkomendasikan untuk direplikasi di kelurahan lain yang rawan banjir di Jakarta Timur dengan pendekatan dan instrumen evaluasi yang telah disempurnakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma atas dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian Berbasis Masyarakat (PMB-Unsurya), kepada Lurah Kebon Pala beserta jajaran, Tim Pengerak PKK Kelurahan Kebon Pala, dan pengelola RPTRA Kebon Pala atas kerja sama dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). Pedoman umum pengurangan risiko bencana berbasis komunitas. BNPB.
- Cahyaningtyas, T., & Samsiyah, N. (2022). Pelatihan anggota PKK dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui public speaking dan pidato. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 694-700.
- Fihartini, Y., Huzaimah, R. A. F., Ambarwati, D. A. S., Putra, J., & Putri, L. A. (2024). Pelatihan public speaking sebagai upaya pemberdayaan ibu PKK Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Pesawaran. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 3(1), 41-50.
- International Civil Aviation Organization. (2018). Safety management manual (Doc 9859) (4th ed.). ICAO.
- Okta, T. N., Pamungkas, G., Sipayung, M. F., & Fariha, N. F. (2024). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 4(1), 35-40.
- Rahman, A., Hidayati, D., & Sari, E. M. (2020). Efektivitas komunikasi peringatan dini bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat pesisir. *Jurnal Manajemen Bencana Indonesia*, 6(2), 112-128.
- Ulmer, R. R., Sellnow, T. L., & Seeger, M. W. (2022). *Effective crisis communication: Moving from crisis to opportunity* (5th ed.). SAGE Publications.
- Wahyono, D., & Santoso, P. S. (2022). Pengaruh seni pertunjukan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi masyarakat. *Community Development Journal*, 3(2), 1045-1052.
- Widowati, D., & Rubiyanto. (2022). Literasi desa: Pelatihan public speaking kepada ibu-ibu PKK sebagai tenaga penyuluh penanggulangan banjir di Desa Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 23-32.